



Pengaruh Aspek Psikomotorik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Sa'idah Akbar¹, Achmad Efendi², Damingun Damingun³

¹Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Kalimantan Timur, Indonesia,
2111102431254@umkt.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Kalimantan Timur, Indonesia,
ae614@umkt.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Kalimantan Timur, Indonesia,
dam155@umkt.ac.id

Corresponding Author: 2111102431254@umkt.ac.id¹

Abstract: *Academic achievement is a key indicator of success in higher education, influenced not only by cognitive abilities but also by other factors such as psychomotor aspects. This study aims to analyze the effect of psychomotor skills on students' academic achievement in the Management Undergraduate Program at Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. The study employed a quantitative approach. The population consisted of 328 eighth-semester students, and 180 respondents were selected through simple random sampling. Primary data were collected using questionnaires and observations, while secondary data were obtained from academic records. The research instruments were tested for validity and reliability, and the data were analyzed using simple linear regression. The results showed that psychomotor aspects have a positive and significant effect on students' academic performance. The regression model revealed a positive coefficient with a significance value below 0.05, indicating that the higher the students' psychomotor abilities, the better their academic achievement. These findings emphasize the importance of integrating psychomotor skill development into higher education learning strategies to enhance student learning outcomes.*

Keywords: *Psychomotor Aspect, Academic Achievement, Students, Linear Regression, Higher Education*

Abstrak: Prestasi akademik mahasiswa merupakan indikator utama keberhasilan dalam proses pendidikan tinggi, yang tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti aspek psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aspek psikomotorik terhadap prestasi akademik mahasiswa pada Program Studi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester 8 yang berjumlah 328 orang, dan sampel diambil sebanyak 180 responden menggunakan teknik *simple random sampling*. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen akademik. Instrumen penelitian divalidasi melalui uji validitas dan reliabilitas, serta dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa aspek psikomotorik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Model regresi menunjukkan koefisien positif dengan nilai signifikansi di bawah 0.05, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan psikomotorik mahasiswa, maka semakin tinggi pula prestasi akademiknya. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan psikomotorik sebagai bagian dari strategi pembelajaran di perguruan tinggi untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Aspek Psikomotorik, Prestasi Akademik, Mahasiswa, *Regresi Linear*, Pendidikan Tinggi

PENDAHULUAN

Prestasi akademik mahasiswa ialah indikator utama keberhasilan proses pendidikan di perguruan tinggi. Prestasi ini tidak hanya mencerminkan kemampuan intelektual mahasiswa, tetapi juga keterampilan lain yang mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh. Prestasi akademik dalam perguruan tinggi juga bisa dikatakan sebagai pencapaian yang diperoleh mahasiswa dalam proses pendidikan, yang biasanya diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Menurut Ramadhan & Widodo (2022), indikator prestasi akademik mahasiswa meliputi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), nilai semester, kehadiran, dan penyelesaian tugas akademik. Prestasi ini mencerminkan tingkat pemahaman dan penguasaan materi perkuliahan serta kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan tersebut. Menurut Muhammad & Sulastri (2021), prestasi akademik ialah indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran mahasiswa. Penelitian oleh Muhammad & Sulastri (2021), menunjukkan bahwa motivasi belajar, self-esteem, dan dukungan sosial berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya prestasi akademik bukan sebatas dipengaruhi kemampuan intelektual saja, namun pula pada faktor-faktor psikologis dan sosial yang mendukung proses belajar.

Menurut Slameto (2010), menambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran yang ditandai oleh adanya perubahan dalam diri individu. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dihasilkan melalui pengalaman belajar. Sementara itu, Winkel (2005), menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar, yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol yang menunjukkan seberapa jauh siswa menguasai materi pelajaran tertentu. Dengan demikian, prestasi akademik mahasiswa tidak hanya dipahami dari sudut capaian nilai akhir atau IPK semata, namun juga sebagai bentuk aktualisasi dari proses belajar yang dialami selama menempuh pendidikan tinggi.

Banyak faktor dalam mencapai prestasi akademik yang tinggi. Namun sering kali aspek psikomotorik terlupakan bahkan hampir tidak tersentuh. Aspek psikomotorik sendiri merujuk pada kemampuan individu dalam mengoordinasikan gerakan fisik yang melibatkan aktivitas otot dan fungsi motorik. Menurut Nurokhim et al., (2023), penilaian pembelajaran mencakup tiga dimensi utama yang merepresentasikan kompetensi peserta didik, yaitu aspek kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan, aspek afektif yang berkaitan dengan sikap, serta aspek psikomotorik yang mencerminkan keterampilan. Indikator yang digunakan untuk menilai aspek psikomotorik mencakup berbagai tahapan, mulai dari persepsi, kesiapan, respon terbimbing, mekanisme, adaptasi, dan organisasi. Sunandar et al., (2024), menekankan pentingnya penilaian psikomotorik dalam pendidikan untuk mengukur keterampilan praktis dan perilaku siswa, serta mengembangkan instrumen penilaian yang valid dan andal untuk tujuan tersebut.

Menurut Gagne (1985), juga menyatakan bahwa ranah psikomotorik mencakup keterampilan fisik yang diperoleh melalui pelatihan sistematis, dan memerlukan penguatan

secara berulang agar menjadi keterampilan yang melekat. Penilaian terhadap ranah ini sangat penting, terutama dalam konteks pembelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan, namun juga terampil dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara nyata.

Pentingnya aspek psikomotorik ini sebenarnya sangat relevan dalam pendidikan tinggi, terutama dalam jurusan yang membutuhkan penerapan praktis dari teori yang dipelajari. Seperti halnya Program Studi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Program Studi S1 Manajemen adalah program studi yang bertujuan menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang manajemen, memiliki kemampuan analisis, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan yang baik serta berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Dengan jumlah mahasiswa aktif semester 8 tercatat sebanyak 328 orang, program studi ini berupaya membangun lingkungan pembelajaran yang mendukung serta menciptakan kondisi yang kondusif guna memfasilitasi perkembangan potensi mahasiswa secara optimal. Namun, berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa semester 8, ditemukan fenomena yang menarik dimana banyak mahasiswa dengan IPK tinggi justru memiliki pengetahuan rendah, seperti hanya menguasai satu sampai dua mata kuliah. Sementara itu, mahasiswa dengan IPK rendah cenderung memiliki pengetahuan yang lebih. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara aspek kognitif dan psikomotorik dalam pencapaian akademik mahasiswa.

Fenomena tersebut sesungguhnya bertentangan dengan ekspektasi ideal dalam sistem pendidikan tinggi. Seharusnya, jika mahasiswa memiliki kemampuan menerapkan konsep dalam situasi praktis seperti, mampu beradaptasi dengan permasalahan baru, dan terampil mengorganisasi berbagai solusi, seharusnya memiliki IPK yang tinggi. Sebaliknya jika mahasiswa hanya mampu menghafal tanpa pemahaman mendalam dan tidak dapat menerapkan konsep dalam situasi nyata, seharusnya memiliki IPK yang rendah. Ketidakesesuaian ini perlu dikaji lebih dalam, terutama dalam konteks teori keterampilan psikomotorik yang dikemukakan oleh Bloom (1956), yang menyatakan bahwasannya keterampilan psikomotorik berkaitan dengan kemampuan individu dalam melakukan tugas-tugas yang memerlukan koordinasi gerak. Dalam konteks akademik, keterampilan psikomotorik dapat mempengaruhi efektivitas belajar mahasiswa melalui berbagai bentuk aktivitas praktis, yang seharusnya tercermin dalam prestasi akademik mereka.

Untuk memahami lebih jauh fenomena ini, penting untuk meninjau berbagai temuan penelitian terdahulu yang relevan. Berdasarkan temuan studi terdahulu mengenai pengaruh aspek psikomotorik terhadap prestasi akademik mahasiswa menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan pengaruh yang signifikan serta positif antara kemampuan psikomotorik serta prestasi akademik. Misalnya, penelitian oleh Harahap et al., (2023), menemukan bahwa perkembangan kemampuan psikomotorik berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Demikian pula, Runesi et al., (2024), menemukan bahwa aktivitas fisik berperan penting dalam mendukung fungsi kognitif dan prestasi akademik siswa. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Misalnya, studi oleh Zainuddin (2021), tidak menemukan pengaruh signifikan antara kemampuan psikomotorik dengan prestasi belajar siswa berprestasi di SMP Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai pengaruh aspek psikomotorik terhadap prestasi akademik. Penelitian sebelumnya oleh Smith et al., (2021), menekankan pentingnya integrasi keterampilan psikomotorik dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan aplikasi praktis mahasiswa. Zhang & Li (2021), juga menemukan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis praktik mempunyai prestasi akademik lebih baik daripada mereka yang hanya mendapat pelajaran teoritis saja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aspek psikomotorik terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada studi ini ialah:

H0: “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aspek psikomotorik terhadap prestasi akademik mahasiswa”.

H1: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara aspek psikomotorik terhadap prestasi akademik mahasiswa”.

Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfokus pada aspek psikomotorik yang berperan sebagai variabel bebas atau independen, sedangkan prestasi akademik mahasiswa diposisikan sebagai variabel terikat atau dependen.



Gambar 1. Kerangka Pikir

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No.15, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh aspek psikomotorik terhadap prestasi akademik mahasiswa. Sugiyono (2023:62) menjelaskan bahwa metode kuantitatif memiliki sifat konfirmatif dan berpola pikir deduktif. Populasi dalam penelitian mencakup seluruh mahasiswa semester 8 di program studi tersebut, berjumlah 328 orang. Sampel ditentukan melalui teknik *probability sampling*, tepatnya *simple random sampling*, di mana seluruh anggota populasi memiliki peluang sama untuk terpilih, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2023:148-149). Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus *Yamane* dengan tingkat kesalahan 5% ($e = 0,05$), sehingga diperoleh 180 responden. Pemilihan tingkat kesalahan ini mengacu pada klasifikasi populasi oleh Sugiyono (2019:139), yang menyesuaikan nilai e dengan besar populasi untuk keseimbangan akurasi dan efisiensi.

Data primer diperoleh langsung dari mahasiswa semester 8 melalui kuesioner dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen akademik, seperti data jumlah mahasiswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala *Likert* 5 poin yang dinilai dapat menggambarkan persepsi responden secara seimbang antara pilihan negatif, netral, dan positif. Sugiyono (2023:165-166) menjelaskan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur persepsi dan sikap terhadap fenomena sosial dan dapat dinilai dengan skor numerik.

Teknik pengumpulan data terdiri atas kuesioner yang menyajikan pertanyaan tertulis kepada responden, observasi yang digunakan untuk memahami aspek psikomotorik mahasiswa secara langsung tanpa interaksi verbal, serta dokumentasi seperti foto kegiatan sebagai pendukung hasil penelitian (Sugiyono, 2023:229, 233, 481).

Analisis data dilakukan melalui serangkaian uji instrumen dan uji asumsi klasik. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menilai keakuratan dan konsistensi instrumen; valid jika nilai r hitung $> r$ tabel dan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Sahir, 2021:31, 33). Uji normalitas dilakukan untuk memastikan distribusi data normal jika signifikansi $> 0,05$ (Sahir, 2021:69), sedangkan uji linearitas memastikan hubungan antara variabel bersifat linier berdasarkan nilai F hitung dan signifikansi (Sahir, 2021:66-67). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat keberagaman residual antar observasi dan diterima jika nilai

signifikansi $> 0,05$ (Sahir, 2021:69), sedangkan uji autokorelasi diterapkan untuk data *time series* dan tidak wajib bagi data ordinal atau interval (Sahir, 2021:71).

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas (aspek psikomotorik) terhadap satu variabel terikat (prestasi akademik mahasiswa), sebagaimana dijelaskan oleh Sahir (2021:51). Signifikansi pengaruh diuji melalui uji t, di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan adanya pengaruh signifikan (Sahir, 2021:53). Untuk mengetahui besar pengaruh, digunakan koefisien determinasi (R^2), yang mencerminkan seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Jika nilai R^2 mendekati 0, maka pengaruhnya lemah, namun jika mendekati 100%, pengaruhnya sangat kuat (Sahir, 2021:54).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

1. Validitas Variabel Aspek Psikomotorik (X)

Tabel 1. Validitas Variabel Aspek Psikomotorik

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Aspek Psikomotorik (X)			
X1	0,599	0,144	Valid
X2	0,668	0,144	Valid
X3	0,580	0,144	Valid
X4	0,629	0,144	Valid
X5	0,398	0,144	Valid
X6	0,439	0,144	Valid
X7	0,624	0,144	Valid
X8	0,695	0,144	Valid
X9	0,652	0,144	Valid
X10	0,581	0,144	Valid
X11	0,442	0,144	Valid
X12	0,417	0,144	Valid

Sumber: Output SPSS data diolah

Mengacu hasil tersebut, menunjukkan semua pernyataan pada variabel X yaitu aspek psikomotorik yang meliputi 12 data memiliki nilai valid. Ini disebabkan korelasi r hitung memiliki nilai melebihi r tabel yakni 0,144.

2. Validitas Variabel Prestasi Akademik Mahasiswa (Y)

Tabel 2. Validitas Variabel Prestasi Akademik Mahasiswa

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Prestasi Akademik Mahasiswa (Y)			
Y1	0,381	0,144	Valid
Y2	0,502	0,144	Valid
Y3	0,532	0,144	Valid
Y4	0,581	0,144	Valid
Y5	0,492	0,144	Valid
Y6	0,484	0,144	Valid
Y7	0,614	0,144	Valid
Y8	0,669	0,144	Valid
Y9	0,580	0,144	Valid
Y10	0,517	0,144	Valid

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Y11	0,449	0,144	Valid
Y12	0,294	0,144	Valid

Sumber: Output SPSS data diolah

Mengacu pada hasil tersebut, semua pernyataan variabel Y yang terdiri dari 12 data memiliki nilai valid. Ini disebabkan korelasi r hitung memiliki nilai melebihi r tabel yakni 0,144.

b. Uji Reliabilitas

Ketika *Cronbach Alpha* memiliki nilai $> 0,60$, maka bisa disebut reliabel. Perhitungan data dengan memanfaatkan IBM SPSS versi 25. Uji realibilitas penelitian ini didapatkan hasil sebagaimana berikut:

Tabel 3. Reliabilitas X
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	12

Sumber: Data output SPSS

Mengacu hasil tersebut, didapatkan nilai reliabel dimana *Cronbach Alpha* senilai 0,800. Nilai ini melebihi 0,60, maka bisa dinyatakan pernyataan adalah reliabel.

Tabel 4. Reliabilitas Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	12

Sumber: Data output SPSS

Mengacu pada data di atas, didapatkan nilai reliabel dimana *Cronbach Alpha* senilai 0,741. Nilai ini melebihi 0,60, maka bisa dinyatakan pernyataan adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.84455466
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.049
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data output SPSS

Mengacu pada hasil tersebut, bisa dilihat *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai $0,200 > 0,05$. Maka, dinyatakan normal distribusi data yang dihasilkan.

b. Uji Linearitas

Kriteria untuk penyimpulan hasil ini, adalah:

1. “ $0,05 < \text{Signifikansi } Deviation \text{ from linierity}$, maka model dapat dikatakan linier”.
2. “ $0,05 > \text{Signifikansi } Deviation \text{ from linierity}$, maka model dapat dikatakan tidak linier”.

Hasil dari analisis uji linieritas bisa dilihat sebagaimana berikut:

Tabel 6. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Akademik Mahasiswa *	Between Groups	(Combined)	2350.092	21	111.909	13.145	.000
Aspek Psikomotorik		Linearity	2248.928	1	2248.928	264.166	.000
		Deviation from Linearity	101.165	20	5.058	.594	.913
	Within Groups		1387.670	163	8.513		
	Total		3737.762	184			

Sumber: Data output SPSS

Mengacu hasil tersebut, bisa dilihat signifikansi *Deviation from Linearity* variabel aspek psikomotorik dengan prestasi akademik mahasiswa yakni 0,913. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai $0,05 < \text{signifikansi}$ maka korelasi variabel independen terhadap variabel dependen memiliki hubungan yang linier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini juga dimaksudkan dalam melihat apakah timbul beda *varians* dalam model regresi dari residual antar pengamatan. Uji *Glejser* dimanfaatkan untuk pengujian ini. Hasilnya, yaitu:

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	3.008	1.334		2.256
	Aspek Psikomotorik	-.016	.027	-.045	-.603

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data output SPSS

Mengacu pada data tersebut, bisa dilihat bahwa aspek psikomotorik memiliki sig senilai $0,547 > 0,05$. Maka, dinyatakan permasalahan heteroskedastisitas tidak timbul.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 8. Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.602	.600	2.85232	1.789

a. Predictors: (Constant), Aspek Psikomotorik

b. Dependent Variable: Prestasi Akademik Mahasiswa

Sumber: Data output SPSS

Interval	Nilai	Keterangan
$0 < dw < dl$	$0 < dw < 1,748$	Terdapat autokorelasi positif
$dl < dw < du$	$1,748 < dw < 1,770$	Tidak ada kesimpulan
$du < dw < 4-du$	$1,770 < dw < 2,230$	Tidak terdapat autokorelasi positif
$4-du < dw < 4-dl$	$2,230 < dw < 2,252$	Tidak ada kesimpulan
$4-dl < dw < 4$	$2,252 < dw < 4$	Terdapat autokorelasi positif

Hasil *Durbin Watson* sebesar 1,789 yang terletak pada 1,770 s/d 2,230. Dengan demikian bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 9. Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.272	2.126		6.713	.000
Aspek Psikomotorik	.714	.043	.776	16.626	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik Mahasiswa

Sumber: Data output SPSS

Mengacu pada hasil tersebut, didapatkan model regresi linear sederhana sebagaimana di bawah ini:

$$Y = 14,272 + 0,714 X$$

Persamaan di atas bisa diinterpretasikan, yaitu:

1. Nilai konstanta (a) 14,272 atau memiliki arti bila aspek psikomotorik bernilai 0, maka bernilai 14,272 untuk prestasi akademik mahasiswa.
2. Nilai koefisien aspek psikomotorik (X) yaitu 0,714 atau memiliki arti bila ada kenaikan 1 tingkat pada aspek psikomotorik maka prestasi akademik mahasiswa akan naik 0,714. Koefisien regresi bernilai positif antara aspek psikomotorik dan prestasi akademik mahasiswa. Maksudnya jika aspek psikomotorik meningkat, maka juga akan terjadi peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

Uji Hipotesis Data

a. Uji T

Tabel 10. Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.272	2.126		6.713	.000
Aspek Psikomotorik	.714	.043	.776	16.626	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik Mahasiswa

Sumber: Data output SPSS

Mengacu pada hasil tersebut t hitung yaitu senilai 16,626 serta t tabel 1,973, maka t hitung > t tabel dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karenanya, menerima H_1 dan menolak H_0 . Maka secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan antara aspek psikomotorik terhadap prestasi akademik mahasiswa.

b. Koefisiensi Determinasi

Analisis regresi linear sederhana juga didapatkan koefisien determinasi R^2 . Hasilnya bisa dilihat di bawah ini:

Tabel 11. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.602	.600	2.85232	1.789

a. Predictors: (Constant), Aspek Psikomotorik

b. Dependent Variable: Prestasi Akademik Mahasiswa

Sumber: Data output SPSS

Mengacu pada data tersebut, bisa didapatkan *R Square* senilai 0,602. Maknanya besar pengaruh aspek psikomotorik terhadap prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,602 (60,2%) sementara sebagiannya lagi yaitu 39,8% dipengaruhi variabel lainnya di luar model penelitian. Nilai *R Square* digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel independen (X) dan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

KESIMPULAN

Aspek psikomotorik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Artinya, kemampuan psikomotorik mahasiswa yang semakin tinggi, maka bertambah naik pula prestasi akademik mahasiswa yang dicapai. Temuan ini sejalan dengan model persamaan regresi yang menunjukkan koefisien positif, yang artinya apabila Y naik maka X naik karena nilai signifikan di bawah batas toleransi. Dengan kata lain, peningkatan dalam aspek psikomotorik secara nyata dapat mendorong peningkatan prestasi akademik mahasiswa, sehingga menegaskan pentingnya pengembangan kemampuan psikomotorik dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

REFERENSI

- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longman, Green and Co.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Harahap, A., Siregar, L., & Nasution, D. (2023). Pengaruh Kemampuan Psikomotorik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 115–124.
- Muhammad, R., & Sulastri, L. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar, Self-Esteem dan Dukungan Sosial terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 52–63.
- Nurokhim, A., Rahmat, A., & Fitriani, N. (2023). Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi: Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 45–58.
- Ramadhan, A. F., & Widodo, S. A. (2022). Analisis Indikator Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 8(1), 33–41.
- Runesi, M., Yuliana, S., & Hartati, D. (2024). Aktivitas Fisik sebagai Pendukung Fungsi Kognitif dan Prestasi Akademik. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*, 11(1), 21–30.
- Sahir, A. (2021). *Statistik Penelitian untuk Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Smith, T., Johnson, L., & Martinez, R. (2021). Integrating Psychomotor Skills into Higher Education Curriculum. *Journal of Higher Education Studies*, 9(3), 101–118.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sunandar, R., Wahyuni, T., & Nuraini, S. (2024). Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik dalam Pendidikan Tinggi. *Jurnal Penilaian Pendidikan*, 15(1), 76–88.
- Winkel, W. S. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zainuddin. (2021). Hubungan Kemampuan Psikomotorik dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2), 67–75.
- Zhang, Y., & Li, H. (2021). Practical Learning and Academic Achievement among University Students. *International Journal of Educational Research*, 105(1), 34–45.